

**KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMPN 5 LINGGO SARI BALANTI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh
GUSNIMAR
07313/2008

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti

Nama : Gusnimar
NIM/BP : 07313 / 2008
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darmansyah, ST. M. Pd
NIP. 19591124 198603 1 001

Drs. Syafril, M. Pd
NIP.19600414 198403 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Seni
Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran Seni Budaya di SMPN 5 Linggo Sari Baganti**

Nama : Gusnimar

NIM/BP : 07313/2008

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|------------------------------------|-----------------|
| 1. Ketua | : Dr. Darmansyah, ST. M. Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syafril, M. Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Dra. Fetri Yeni J, M. Pd | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Drs. Zelhendri Zen, M. Pd | 5. _____ |

ABSTRAK

Gusnimar 2011 : Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Linggo Sari Baganti

Latar belakang peneliti di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti, terlihat bahwa persepsi belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat bahwa pada mata pelajaran Seni Budaya siswa banyak yang tidak menyukai pelajaran Seni Budaya sehingga siswa banyak keluar pada saat pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi persepsi siswa tentang pembelajaran Seni Budaya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Linggo Sari Baganti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Korelational yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat kontribusi variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdaftar di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti tahun ajaran 2010/2011. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel (*random ordinal*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Alternatif jawaban untuk pertanyaan Di dalam pengukurannya setiap indikator variabel, setiap item pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternative jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data menggunakan Korelasional.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya masih kurang dari (KKM) yang telah ditentukan disekolah yaitu 70 sedangkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata siswa 73,55, hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat kontribusi persepsi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,398 > 0,244$), hasil analisis r^2 menunjukkan bahwa 15,84% variabel motivasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti, Sedangkan sisanya 84.16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniannya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Linggo Sari Baganti”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafril, M.Pd dan bapak Dr. Darmansyah, ST,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
2. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
3. Bapak kepala sekolah SMPN 5 Linggo Sari Baganti beserta seluruh jajarannya, yang telah berkenan memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis serta Staf Administrasi yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan berbagai petunjuk dan dorongan serta bantuan yang berguna bagi penulis.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	6
1. Motivasi	6
2. Kawasan Teknologi Pembelajaran TIK.....	12
3. Hasil Belajar.....	18
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29

E. Instrumen Penelitian	29
F. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Hasil Belajar.....	23
2. Populasi dan Sampel.....	27
3. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang tahun Ajaran 2010/2011.....	28
4. Distribusi ukuran Gejala Pusat Untuk Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang	32
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang	33
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 7 Padang	33
7. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y	34
8. Uji Korelasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Penelitian.....	41
2. Instrumen Penelitian	44
3. Tabulasi Instrumen.....	47
4. Hasil Analisis Data	50
5. Tabel r Product Momen	56
6. Izin Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu

pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dengan adanya media pendidikan berbasis teknologi secara tidak langsung guru telah menciptakan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar secara berkesinambungan, media yang variatif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, tetapi kenyataan yang kita lihat pada saat sekarang ini masih banyak guru yang menciptakan media pembelajaran secara konvensional, bahkan lebih dari separuh guru-guru tidak memanfaatkan teknologi yang ada pada saat sekarang ini. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, disamping itu juga didukung oleh teknologi pendidikan yang dapat merangsang anak untuk selalu giat dalam pembelajaran, tetapi jika guru tidak bisa menciptakan media yang bervariasi secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena media adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih media pembelajaran namun usaha guru-guru untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Masalah yang timbul bagi siswa adalah bagaimana cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih

otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan guru dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti, terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat bahwa pada mata pelajaran Seni Budaya, siswa banyak yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius hingga siswa banyak keluar pada saat pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Faktor lain guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar Seni Budaya siswa SMP Negeri 5 Masih rendah, sedangkan ketetapan KKM 7,0, berarti hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan, motivasi belajar rendah akan berakibat ke hasil belajar siswa

Dari keterangan di atas peneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya motivasi belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pengamatan tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul **“Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Linggo Sari Baganti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti, sebagai berikut:

1. Rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya
2. Hasil belajar siswa yang tidak optimal
3. Masih rendahnya kualitas pendidikan dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum menunjukkan hasil yang optimal.
4. Seringnya siswa keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak pertanyaan yang dapat dijabarkan tentang Kontribusi Persepsi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya antara lain:

1. Persepsi belajar siswa
2. Hasil belajar siswa rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Seberapa besar kontribusi persepsi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi persepsi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teori dapat memberikan Khazanah keilmuan untuk mengembangkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran Seni Budaya.
2. Sebagai pijakan bagi instansi terkait dalam meningkatkan masalah mutu pendidikan terutama pada kebijakan pelaksanaan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama.
3. Bagi SMP N 5 Linggo Sari Baganti sendiri dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan pembelajaran khususnya pelajaran Seni Budaya dalam rangka meningkatkan kualitas siswa agar selalu bisa bersaing baik tingkat regional maupun nasional.
4. Sebagai pijakan ataupun masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.
5. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang artinya pengamatan. Dalam ilmu psikologi persepsi didefinisikan sebagai salah satu proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:675), yaitu Tangapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan.

Menurut Zanden.J.W.V dalam Nurdin (2005:8) disebutkan bahwa :

Persepsi adalah sumber pengetahuan kita tentang dunia. Untuk itu kita ingin mengenali dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Sedangkan pengetahuan adalah kekuasaan. Tanpa pengetahuan kita tidak dapat bertindak secara efektif. Beberapa pendapat tentang persepsi dikemukakan oleh para ahli persepsi adalah proses pengumpulan dan penafsiran dari informasi. Persepsi merujuk kepada beberapa proses dimana kita menjadi tahu dan berfikir mengenai beberapa hal berupa karakteristik, kualitas dan pernyataan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* artinya merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan, menilai, memandang, dan mengartikan suatu *stimulus* atau obyek tersebut dengan melibatkan seluruh pribadi serta seluruh apa yang ada di dalam diri individu secara aktif. Hasil persepsi berupa *interpretasi*, penilaian, pandangan, tanggapan dan pengertian seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan yang

dipengaruhi oleh factor dari dalam individu itu sendiri, seperti pengetahuan, pengalaman, emosi, dan kepribadian seseorang.

Berkaitan dengan siswa, persepsi dipahami sebagai kemampuan siswa dalam memahami hasil proses pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka di sekolah, sehingga pada diri siswa dapat menumbuhkan kesadaran dalam untuk memaknai secara positif semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran di sekolah.

Maka maksud kontribusi persepsi dalam penelitian ini adalah suatu sumbangan dari pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh siswa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan sehingga memberikan hasil terhadap aktivitas siswa tersebut dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 5 Linggo Sari Baganti. Hal tersebut yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa dalam bentuk angka atau nilai yang diraih dalam pelajaran seni budaya.

2. Mata Pelajaran Seni Budaya

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu *didesentralisasikan* terutama dalam pengembangan *silabus* dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh

daerah karena sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan *implementasi* Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekolah harus menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian Standar Isi yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

Berdasarkan ketentuan di atas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan pembenahan dan mengembangkan variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa. Untuk keperluan di atas, perlu adanya panduan pengembangan silabus untuk setiap mata pelajaran agar daerah atau sekolah tidak mengalami kesulitan.

Kelompok mata pelajaran estetika yang mencakup Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya sendiri, aspek budaya dibahas secara *terintegrasi* dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan

“belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multicultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perbanduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsure estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, spasial, musical, linguistic, matematik, naturalis, spiritual dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, music tari dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan

tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Tujuan pendidikan kesenian seperti yang disebutkan Diah (2007:9) yaitu : Seni Budaya rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berapresiasi dan berkarya kreatif (Lampiran II Keputusan Menteri pendidikan Kebudayaan nomor 061/1993,25 pebruari 1993 : Garis-garis besar program pengajaran mata pelajaran pendidikan seni). Dari uraian di atas dapat ditarik suatu fungsi seni budaya berdasarkan substansi tersebut :

- 1) untuk mengisi waktu luang dan bersifat rekreatif, sehingga kepenatan belajar formal dapat segar kembali dan akhirnya menjadi interest kembali belajar.
- 2) sebagai *Therapeutic Nature* dengan memberikan kebebasan berekspresi, anak mampu megutarakan isi hat; berarti merupakan salah satu cara untuk membuat kesehatan mental.
- 3) menuju berpikir Kreatif, dengan banyak memberikan fasilitas keterampilan anak mampu mengolah ide dan gagasannya.
- 4) di samping memahami kegiatan praktis ternyata berseni dapat membantu memahami kehidupan social, serta perkembangannya.
- 5) dasar seni budaya adalah ilmu jiwa, yaitu koordinasikan unsure jiwa satu dengan yang lain.

Selain itu juga tujuan dari pengembangan pelajaran seni budaya ini seperti pendapat Diah (2007:19), yaitu : seyogjanya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta

didik untuk memahami seni dalam konteks IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni) sebagai tritunggal pembentuk perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat local, nasional, regional, maupun global. Pendidikan seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyaji, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif, pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Yang jelas pendidikan seni di sekolah umum sama sekali tidak dimaksudkan untuk mendidik seniman.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran ini, selain siswa dapat mencapai kemampuan di bidang akademik dalam bentuk nilai atau angka di rapor dan ijazah, juga siswa akan mendapatkan kemampuan lain berupa kecakapan hidup (*life skill*).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan nilai dan sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran .

Menurut Hamalik (2001:21) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Kemudian Prayitno (1973:33) mengemukakan bahwa, "hasil belajar adalah suatu proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar". Sejalan dengan itu Soedjono (1996:33) mengungkapkan "hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Menurut Gredler (1995:145) "belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap". Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik. Sedangkan menurut Winkel (1999:130) "belajar menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun perubahan sikap". Slavin (1994:15) mengatakan bahwa, "belajar adalah perubahan pada seseorang yang disebabkan karena adanya pengalaman (*change is an individual caused by experiensi*)". Hamalik (2004:8) mengatakan bahwa, "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Pengertian menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan". Slameto (1995:23) mengatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian ini menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Sagala (2005:112) mengatakan bahwa, “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari yang telah di pelajari” . Sadirman (2004:48) mengatakan bahwa, “belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah koqnitif, afektif, dan psikomotor”.

Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar 2001:82) “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam” , yaitu:

- 1) Informasi verbal (*Verba Information*)
- 2) Kemampuan Intelektual (*Intellektual Skill*)
- 3) Strategi Kognitif (*Cognitif Strategies*)
- 4) Sikap (*Attitud*)
- 5) Keterampilan Motorik (*Motor Skill*)

Penjelasan dari kategori diatas adalah :

- 1) Informasi verbal, merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikiran dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis

- 2) Keterampilan intelektual, merupakan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu pengertian dan memecahkan suatu persoalan .
- 3) Strategi kognitif, menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Sikap, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang tanpa berubah kecendrungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian objek tersebut.
- 5) Keterampilan Motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (Dalam Djaafar, 2003:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu :

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilai atau penentu sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terimbang, gerakan terbiasa, gerakan yang komplit, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan dari belajar tersebut. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dapat diukur dengan mengadakan penilaian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan yang sudah tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar, berupa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil belajar yang terdapat dalam nilai rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar pembelajaran.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dapat dimaklumi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sukmadinata (2004:81) mengatakan bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang bersumber di dalam atau di luar diri peserta didik”. Purwanto (2003:99) menyatakan bahwa, “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor Internal dan factor Eksternal”. Dimana factor Internal meliputi factor fisiologi dan psikologi, sedangkan factor eksternal meliputi factor lingkungan dan instrument .

Slameto (1995: 84) mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi :

- 1) Faktor Internal (dari dalam diri), yakni keadaan jasmani / kondisi fisiologis dan rohani/kondisi psikologis, seperti: tingkat kecerdasan Intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar diri), yakni : kondisi lingkungan siswa.
- 3) Faktor Pendekatan, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Sudjana (1989:76) menyatakan bahwa: “Dalam proses pendidikan di sekolah, factor sekolah seperti kurikulum, proses pembelajaran, guru, sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan sekolah, pengelolaan kesiswaan, dan iklim sekolah merupakan variable-variabel yang dominan mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi para siswa dalam belajar”.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, namun secara umum dapat di kelompokkan menjadi tiga factor, yaitu factor Internal, eksternal, dan pendekatan.

Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan standar angka 1 sampai 10 seperti tabel berikut :

Tabel 1 Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria
1	1	Buruk sekali
2	2	Buruk
3	3	Kurang sekali
4	4	Kurang
5	5	Hampir cukup
6	6	Cukup
7	7	Lebih baik dari cukup

8	8	Baik
9	9	Baik sekali
10	10	Istimewah

Sumber: Data Tata Usaha SMP Negeri 5 Linggo Sari Baganti tahun 2010/2011

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, persepsi siswa dan motivasi berpengaruh terhadap hasil mata pelajaran Seni Budaya. Tanpa adanya motivasi apapun yang akan dikerjakan tidak akan tercapai hasilnya dengan baik, apabila tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi dengan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya. Sebaliknya tingkat motivasi belajar rendah akan mempunyai kontribusi yang negatif dengan hasil belajar mata pelajaran di SMP Negeri 5 Linggo sari Baganti.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan melihat kontribusi antara persepsi terhadap nilai belajar mata pelajaran Seni Budaya dan penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 5 Linggo sari Baganti. untuk lebih memahami kerangka konseptual yang ditentukan, maka akan di gambarkan variabel yang akan diteliti



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari suatu penelitian karena dari hasil pengujian Hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Hipotesis akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat kontribusi antara persepsi belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Linggo sari Baganti.

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Linggo sari Baganti.

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung $>$ dari t tabel dengan $dk (n-2)$ dan α 0.05 dan terima H_a .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, karena telah memberi kontribusi persepsi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dengan meyakinkan sampai taraf kepercayaan 95%, hasil analisis menunjukkan bahwa 15,84% variabel persepsi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Linggo sari Baganti. Sedangkan sisanya 84,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar sehingga persepsi untuk mengikuti pelajaran meningkat
2. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan persepsi dan perhatian yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga dapat menciptakan hasil belajar sesuai yang diharapkan
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang persepsi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTJ.
- Mc. Donald, Frederick. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Wadsworth Publishing Company. Inc. San Fransisco- Overseas Publicaton, Ltd.
- Nana Sudjana. 1996. *Metode Statistik (edisi ke 5)*. Bandung: Tarsito.
- _____. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rasda Karya.
- Nixon dan Jewel. 1780. *An Introduction to Physical Education*. Philadelpia Sounders College Publishing.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Robert, Singer. 1979. *Physical Education Foondation*. San Fransisco: Holt Rinehart And Winstone, Inc.
- Robert, Slavin. 1994. *Education Pshycology Theory and Practice*. Fourth Edition: Jhon Hopkins University.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Karnisius.
- Suharsimi Arikunto . 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :P2LPTK.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tengku Zahara Djafar. 2001. *Kontribusi strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* . New York: Prentice Hall.